



Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025
doi.org/10.63822/j14r8404
Hal. 3486-3495

Beranda Jurnal <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia>

Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Belanja Pemerintah Terhadap PDB di Indonesia: Pendekatan Data Time Series Tahun 1995-2024

Dilla Wijayati¹, Novita Della Sawitri², Annisah Aulia Fajarani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: b300230061@student.ums.ac.id

Diterima: 13-12-2025 | Disetujui: 23-12-2025 | Diterbitkan: 25-12-2025

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of consumption, investment, and government expenditure on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) using time series data from 1995 to 2024. The research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis based on secondary data obtained from the World Bank. Classical assumption tests are conducted to ensure the validity of the econometric model. The results indicate that consumption and government expenditure have a positive effect on GDP, while investment does not show a statistically significant effect in the partial test. However, the simultaneous test reveals that consumption, investment, and government expenditure jointly have a significant impact on Indonesia's GDP. The coefficient of determination shows that a large proportion of GDP variation can be explained by the variables included in the model. These findings suggest that household consumption and effective government spending play a crucial role in supporting economic growth, while the contribution of investment depends on structural and efficiency factors. The study provides important policy implications for strengthening fiscal effectiveness and promoting sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth; Consumption; Investment; Government Expenditure; GDP.

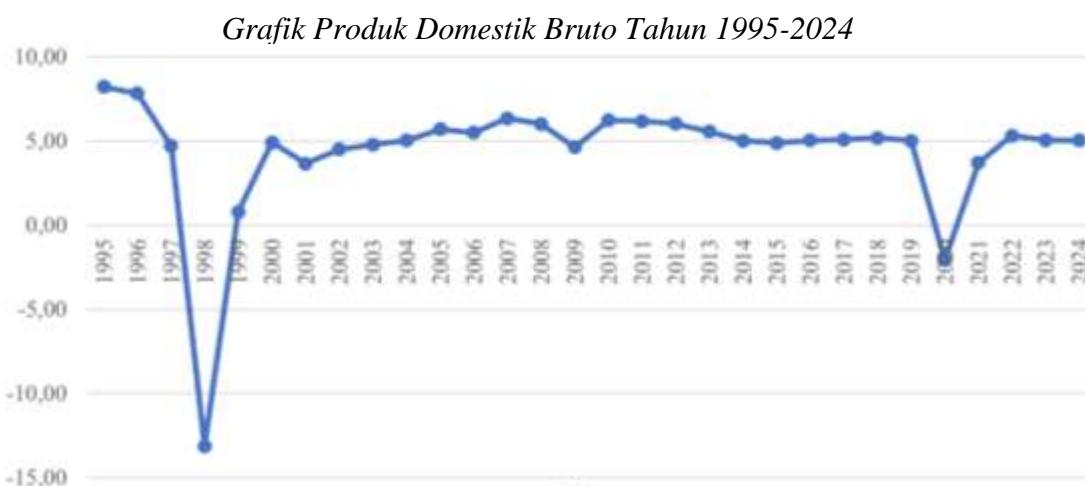
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series periode 1995–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank (WDI) dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial konsumsi dan belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan. Namun demikian, secara simultan konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi dan kebijakan fiskal masih menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Katakunci: Produk Domestik Bruto, Konsumsi, Investasi, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, yang secara langsung terlihat melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut teori Keynes, PDB dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu konsumsi, investasi, belanja pemerintah, serta ekspor-neto. Dengan demikian, perubahan dalam konsumsi masyarakat, investasi, dan belanja pemerintah memiliki peranan strategis terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia (Sukirno, 2016).



Sumber: World Bank (2025), diolah penulis

Berdasarkan grafik Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh guncangan eksternal dan dinamika kebijakan makroekonomi, di mana kontraksi tajam pada akhir 1990-an mencerminkan krisis ekonomi besar, sementara penurunan signifikan pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas produksi dan konsumsi nasional (Harun et al., 2021). Setelah periode krisis tersebut, perekonomian Indonesia cenderung mengalami pemulihan secara bertahap dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil, yang menurut World Bank (2022) didukung oleh stimulus fiskal, pelonggaran kebijakan moneter, serta pemulihan permintaan domestik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Siregar dan Wardhana (2023) yang menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan PDB pascapandemi.

Penelitian lain yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Nailufar et al. (2023), menegaskan bahwa belanja pemerintah dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan investasi domestik tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam jangka panjang. Variasi temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh komponen pengeluaran agregat terhadap PDB sangat dipengaruhi oleh konteks ekonomi, efektivitas kebijakan fiskal, serta struktur alokasi belanja pemerintah pada periode tertentu (Nailufar et al., 2023).

Di sisi lain, kajian pada lingkup regional juga memberikan gambaran konsisten tentang peran investasi dan belanja pemerintah. Studi oleh Amanda & Murwati (2025) menunjukkan bahwa investasi

dan belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia periode 2010–2023. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kedua variabel tersebut merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta memperbaiki infrastruktur ekonomi daerah (Amanda & Murwati, 2025).

Penelitian serupa pada tingkat kabupaten, misalnya Kabupaten Gowa, turut memberikan hasil yang senada. Investasi terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan, diduga karena efisiensi realisasi anggaran yang belum optimal dalam mendorong produktivitas daerah (Aswar et al., 2025). Temuan ini memberikan gambaran bahwa kualitas belanja pemerintah menjadi faktor penting, bukan hanya besarnya alokasi anggaran (Aswar et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari analisis makroekonomi, terutama dalam kaitannya dengan PDB. Namun, hubungan ketiganya tidak selalu bersifat linear ataupun seragam di semua periode dan wilayah. Konsumsi memiliki karakter yang lebih stabil dan menjadi komponen terbesar dalam struktur PDB Indonesia, sedangkan investasi memiliki efek multiplier yang lebih kuat terhadap pembentukan modal dan kapasitas produksi jangka panjang. Sementara itu, belanja pemerintah dapat menjadi stimulus fiskal yang efektif, tetapi sangat bergantung pada efektivitas realisasi anggaran, struktur belanja, serta kondisi ekonomi.

Melihat temuan empiris dari penelitian sebelumnya, masih terdapat variasi pengaruh antar variabel yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Beberapa penelitian menemukan bahwa investasi sangat signifikan, sedangkan konsumsi pemerintah tidak selalu berpengaruh; sementara penelitian lain menemukan bahwa belanja pemerintah justru signifikan di tingkat nasional. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menegaskan urgensi analisis lanjutan mengenai bagaimana keterkaitan konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah memengaruhi PDB Indonesia, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global, tantangan fiskal, serta kebutuhan peningkatan daya saing nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Secara khusus penelitian ini ingin menjawab: apakah konsumsi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia; apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia; apakah belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia; serta bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap PDB Indonesia dalam periode penelitian yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, baik secara parsial maupun simultan, dalam periode penelitian yang ditentukan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi makro terkait peran komponen pengeluaran agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan fiskal, khususnya terkait optimalisasi belanja pemerintah dan penciptaan iklim investasi yang lebih produktif, serta memberikan informasi bagi pelaku usaha dan peneliti lain dalam memahami variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. PDB mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. PDB sering digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi karena mampu menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi secara agregat (Nanga dalam Mutia et al., 2019). Menurut pendekatan pengeluaran, PDB dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = C + I + G$$

di mana C adalah konsumsi, I adalah investasi, dan G adalah pengeluaran pemerintah. Rumusan ini menunjukkan bahwa perubahan pada konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah akan secara langsung memengaruhi besarnya PDB suatu negara (Sukirno, 2016). Dalam konteks Indonesia, PDB menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam melihat dinamika ekonomi sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19 (Oktaria et al., 2025).

2.2 Teori Konsumsi

Teori konsumsi dalam ekonomi makro banyak dijelaskan oleh John Maynard Keynes. Keynes menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan fungsi dari pendapatan disposabel, di mana peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan konsumsi. Konsumsi memiliki peranan strategis karena merupakan komponen terbesar dalam permintaan agregat dan berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016).

Dalam perekonomian Indonesia, konsumsi rumah tangga secara konsisten memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Stabilitas konsumsi rumah tangga juga terbukti mampu menjaga ketahanan ekonomi nasional pada saat terjadi perlambatan ekonomi dan krisis, termasuk pada masa pandemi Covid-19 (Oktaria et al., 2025). Dengan demikian, konsumsi rumah tangga memiliki keterkaitan yang kuat terhadap PDB Indonesia dan menjadi variabel penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3 Teori Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi di masa depan. Menurut Sukirno (2016), investasi memiliki tiga peran utama dalam perekonomian, yaitu sebagai komponen permintaan agregat, sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi, dan sebagai pendorong perkembangan teknologi. Dalam teori neoklasik, investasi dipandang sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan stok modal dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat investasi, maka semakin besar pula output yang dapat dihasilkan oleh suatu perekonomian (Amanda & Murwati, 2025). Beberapa studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam

jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan efektivitas alokasi investasi (Hayati et al., 2024).

2.4 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen utama kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengatur jalannya perekonomian. Menurut teori Keynesian, pengeluaran pemerintah memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang dapat meningkatkan pendapatan nasional lebih besar daripada nilai pengeluaran awalnya, terutama ketika perekonomian berada di bawah tingkat kesempatan kerja penuh (Sukirno, 2016). Musgrave dan Rostow membagi peran pengeluaran pemerintah ke dalam beberapa tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal, pengeluaran pemerintah difokuskan pada pembangunan infrastruktur, sedangkan pada tahap selanjutnya lebih diarahkan pada pelayanan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mangkosoebroto, 2014). Dalam konteks Indonesia, pengeluaran pemerintah meningkat signifikan pada periode pemulihan ekonomi pasca pandemi sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan PDB. Namun, efektivitas belanja pemerintah sangat bergantung pada kualitas dan efisiensi alokasinya (Hayati et al., 2024).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nailufar et al. (2023) menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi domestik terhadap PDB Indonesia periode 1998–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap PDB Indonesia. Hayati et al. (2024) meneliti pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Penelitian Amanda dan Murwati (2025) menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia periode 2010–2023 dan menemukan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, Oktaria et al. (2025) menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, ekspor, dan impor terhadap PDB Indonesia periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan investasi dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan secara parsial, namun seluruh variabel berpengaruh signifikan secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menggunakan data numerik dan analisis statistik. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran

hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan teori ekonomi makro dan penelitian terdahulu. Objek penelitian ini adalah perekonomian Indonesia dengan fokus pada variabel konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi fisik tertentu, melainkan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh lembaga resmi seperti *World Bank* (WDI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data deret waktu (time series). Data yang digunakan mencakup periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 1995-2024. Data diperoleh dari publikasi resmi *World Bank* (WDI). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Seluruh variabel diukur dalam bentuk persentase pertumbuhan (growth rate) agar data lebih stabil dan mudah dibandingkan.

1. Variabel Dependend (Y) Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu persentase pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun ke tahun (year-on-year) yang mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Satuan pengukuran dinyatakan dalam persen (%).
2. Variabel Independen (X)
 - a. Konsumsi (X1), yaitu persentase pertumbuhan konsumsi rumah tangga Indonesia dari tahun ke tahun (year-on-year). Variabel ini mencerminkan perubahan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat. Satuan pengukuran dinyatakan dalam persen (%).
 - b. Investasi (X2), yaitu persentase pertumbuhan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Indonesia dari tahun ke tahun (year-on-year). Variabel ini mencerminkan perubahan penambahan modal dalam perekonomian. Satuan pengukuran dinyatakan dalam persen (%).
 - c. Belanja Pemerintah (X3), yaitu persentase pertumbuhan belanja pemerintah Indonesia dari tahun ke tahun (year-on-year). Variabel ini mencerminkan perubahan pengeluaran pemerintah dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan. Satuan pengukuran dinyatakan dalam persen (%).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau EViews. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap PDB Indonesia.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 CONS_t + \beta_2 INV_t + \beta_3 GOV_t + \varepsilon_t$$

di mana:

PDB = Produk Domestik Bruto (%)

$CONS$ = Konsumsi (%)

INV = Investasi (%)

GOV = Belanja Pemerintah (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien variabel indepen

t = Tahun ke t

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.
4. Uji Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar residual dalam data deret waktu.

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Parsial (Uji t)
Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap PDB Indonesia secara parsial.
2. Uji Simultan (Uji F)
Digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap PDB Indonesia secara bersama-sama.
3. Koefisien Determinasi (R^2)
Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Konsumsi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

H2: Investasi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

H3: Belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

H4: Konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga koefisien regresi yang diperoleh tidak bias dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi karena berkaitan langsung dengan validitas hasil estimasi dan kesimpulan penelitian.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi antar

variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya korelasi residual dalam data deret waktu. Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik tersebut disajikan pada tabel berikut sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Ekonometrik

Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$$\widehat{PDB}_t = -0,522 + 0,858 \, CONS_t + 0,000 \, INVEST_t + 0,255 \, GOV_t$$

(0,000)	(0,976)*	(0,000)*
---------	----------	----------

$$R^2 = 0,825; DW = 1,493; F(3,26) = 40,851; Prob. F(3,26) = 0,000$$

Uji Diagnosis

- (1) Uji Multikolinieritas (VIF)
 $CONS = 1,098$; $INVES = 1,170$; $GOV = 1,264$
Uji Multikolinieritas (Klein)
 $R^2 \ CONS = 0,089$; $R^2 \ INVES = 0,145$; $R^2 \ GOV = 0,209$
 - (2) Uji Normalitas Residual (Jarque Bera)
 $JB(2) = 1,0056$; $Prob. JB(2) = 0,6048$
 - (3) Uji Otokorelasi (Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 6,2910$; $Prob. \chi^2(3) = 0,0983$
 - (4) Uji Heteroskedastisitas (White Cross Term)
 $\chi^2(14) = 20,6910$; $Prob. \chi^2(9) = 0,0001$

Sumber: World Bank, data diolah. Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,01$; **signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***signifikan pada $\alpha = 0,010$.

Pembahasan

Hasil estimasi model regresi menunjukkan bahwa hubungan antara konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan dengan baik oleh model yang digunakan. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa konsumsi dan belanja pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap PDB, sedangkan investasi memiliki koefisien yang sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Nilai konstanta sebesar -0,522 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka PDB cenderung mengalami penurunan, meskipun kondisi tersebut bersifat hipotetis.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,825 menunjukkan bahwa sebesar 82,5 persen variasi PDB dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah dalam model. Sementara itu, sebesar 17,5 persen variasi PDB dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 40,851 dengan probabilitas 0,000, yang berarti secara simultan variabel konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDB. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Berdasarkan uji multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai VIF untuk variabel konsumsi sebesar 1,098, investasi sebesar 1,170, dan belanja pemerintah sebesar 1,264. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas kritis 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Hasil ini diperkuat oleh uji Klein, di mana nilai R^2 parsial masing-masing variabel independen lebih kecil dibandingkan nilai R^2 model. Dengan demikian, hubungan antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara kuat dan model memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

Uji normalitas residual menggunakan metode Jarque–Bera menghasilkan nilai statistik sebesar 1,0056 dengan probabilitas 0,6048. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi salah satu syarat penting dalam pengujian hipotesis secara statistik.

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch–Godfrey menunjukkan nilai chi-square sebesar 6,2910 dengan probabilitas 0,0983. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual pada suatu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode lainnya, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

Namun demikian, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White Cross Term menunjukkan nilai chi-square sebesar 20,6910 dengan probabilitas 0,0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti varians residual tidak konstan. Kondisi ini menyebabkan estimasi OLS tetap bersifat tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian lebih lanjut, seperti penggunaan standar error yang robust, agar hasil estimasi menjadi lebih akurat dan reliabel.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menggunakan pendekatan data time series. Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa konsumsi dan belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDB, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan hasil interaksi berbagai komponen pengeluaran agregat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konsumsi rumah tangga tetap menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara belanja pemerintah berperan penting sebagai instrumen stabilisasi dan stimulus fiskal. Ketidaksignifikansi investasi secara parsial mengisyaratkan perlunya peningkatan kualitas dan efektivitas investasi agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong kebijakan yang berorientasi pada peningkatan daya beli masyarakat, optimalisasi belanja pemerintah yang produktif, serta perbaikan iklim investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Murwati, M. (2025). The impact of investment and government expenditure on regional economic growth in Indonesia. *Journal of Regional Economic Development*, 14(1), 45–60.
- Aswar, A., Rahman, A., & Kadir, M. (2025). Government expenditure efficiency and investment effects on regional economic growth: Evidence from Gowa Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 10(2), 101–115.
- Harun, H., Setiawan, D., & Pratiwi, R. (2021). Macroeconomic shocks and economic growth in Indonesia: Evidence from the Asian financial crisis and COVID-19 pandemic. *Journal of Asian Economics*, 75, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101320>
- Hayati, N., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2024). Government consumption, investment expenditure, and economic growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 88–97.
- Mangkosobroto, G. (2014). *Ekonomi publik*. BPFE-Yogyakarta.
- Mutia, R., Nanga, M., & Firdaus, M. (2019). Analysis of gross domestic product as an indicator of economic growth. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(1), 1–12.
- Nailufar, F., Hidayat, R., & Saputra, A. (2023). Government expenditure, domestic investment, and economic growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(3), 233–245.
- Oktaria, D., Sari, P., & Wijaya, T. (2025). Household consumption, government spending, investment, and GDP growth in Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 9(1), 15–29.
- Siregar, H., & Wardhana, A. (2023). Macroeconomic stability and post-pandemic economic recovery in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 26(2), 189–210.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
- World Bank. (2022). *Indonesia economic prospects: Boosting productivity*. World Bank Group.
- World Bank. (2025). *World development indicators*. World Bank Group.
<https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>